

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MIN 1 Banjar

Terbentuknya dan berdirinya pendidikan MIN 1 Banjar bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia serta lepas dari proses pendidikan yang merangsang tumbuhnya lembaga pendidikan sebagaimana sekolah madrasah yang ada selama ini, termasuk MIN 1 Banjar.

Keberadaan MIN 1 Banjar bermula dari perjuangan para pelaku pengembangan Pendidikan Islam di wilayah Martapura ibu kota Kabupaten Banjar Khususnya di Kecamatan Tatah Mamur yaitu dengan membuka Pondok Pesantren untuk Tatah Makmur pada tahun 1936-an

Atas kerja sama yang baik antara para guru pondok pesantren dengan tokoh-tokoh masyarakat pada waktu itu maka pada tahun 1936 dibukalah sebuah pondok pesantren yang dipimpin oleh kepala pondok Bapak K.H.Marzuki. Semenjak didirikannya pondok pesantren ini pemikiran masyarakat Tatah Makmur dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya semakin kuat.

Sejak berdirinya madrasah ini pada tahun 1936 sampai dengan sekarang 2022, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar telah menjalani 17 periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah.

Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MIN 1 Banjar

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE
1.	K.H. Marzuki	1936-1978
2.	K.H. Muhammad	1978-1979
3.	K.H. Abdullah Jamal	1979-1982
4.	H. Mustafa H. Sy	1982-1988
5.	H. Abdul Hasan Arbai'e	1988-1989
6.	H.M. Rafi'e Noor	1989-1993
7.	Bahrani	1993-1994
8.	H.M Tarmiji	1994-1995
9.	H.M Rafi'e	1995-1996
10.	Syamsuri	1996-1997
11.	Ali Masykur	1997-2003
12.	Drs. Jumaidi	2003-2005
13.	Drs.Arifin	2005-2009
14.	Aspul, S.Pd	2009-2013
15.	Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I	2013-2017
16.	Dardiansyah, S.Ag.	2017-2018
17.	Hj. Makiyah, S, Ag.	2018- sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Peserta didik yang berilmu pengetahuan dasar bermutu dan berakhlak mulia

b. Misi Madrasah

- 1.) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2.) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan penyuluhan
- 3.) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4.) Meningkatkan ketatausahaan Madrasah

3. Data Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MIN 1 Banjar |
| b. Nama Kepala Sekolah | : Hj. Makiyah, S. Ag |
| c. Nomor Pokok Statistik Nasional | : 60722880 |
| d. Nomor Statistik Madrasah | : 111163030005 |
| e. NPWP | : 00.375.031.2.732.000 |
| f. Kode Satker | : 594069 |
| g. Alamat Madrasah | : |
| - Jalan | : Jl.Kubah Sari RT.03 |
| - Kelurahan/Desa | : Thaibah Raya |
| - Kecamatan | : Tatah Makmur |
| - Kabupaten | : Banjar |
| - Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| - Kode Pos | : 70654 |

- Telpon : 0511-7495-990
- h. E-mail : minthaibahraya@gmail.com
- i. Tahun Didirikan : 1963(MIS Darul Imad)
- j. SK Status Pengertian : KMA No. 107 tahun 1997 (MIN
Thaibah Raya) tgl 17-03-1007
- k. SK Izin Operasional : SK Kakanwil No.991 Tahun 2016
tgl 24-10-2016
- l. SK Perubahan Nomer Klatur : KMA No.672 tahun 2016 (menjadi
MIN 1 Banjar) tgl 17-11-2016
- m. SK Akreditasi :
- Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X/2018
- Tanggal : 31 October 2018
- Peringkat/Nilai : A / 92
- Berlaku s/d : 31 October 2023
- n. Status Tanah (sertifikat BPN) : Wakaf No. 01 tgl 22-12-2004
- o. Luas Tanah dan Bangunan : 2.394 m²
- p. Jumlah Guru : 13 orang (11 PNS dan 2 GBPNS)
- q. Jumlah Tenaga Kependidikan : 3 Orang (semua PTT)
- r. Jumlah Murid Tp 2022-2023 : 165 Orang

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar tahun 2022-2023 memiliki peserta didik sebanyak 165 orang yang terdiri dari 70 orang laki-laki dan 64 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table siswa :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Siswi MIN 1 Banjar T.A 2022-2023

Tingkatan kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	21	22	41
Kelas II	7	18	25
Kelas III	11	16	27
Kelas IV	17	8	25
Kelas V	11	17	28
Kelas VI	8	10	18
JUMLAH	70	64	165

5. Data Kondisi Ruang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar

Kondisi ruang atau yang biasanya disebut sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dalam proses belajar pengajar.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana MIN 1 Banjar juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana atau kondisi ruang yang dimiliki MIN 1 Banjar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MIN 1 Banjar

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala & TU	1	-	-	1
2	Ruang Guru	1	-	-	1
3	Ruang Belajar	7	-	-	7
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang UKS	-	1	-	1
6	Ruang Mushalla	-	-	-	-
7	Ruang Lab IPA	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	4	-	-	4
9	Gudang	-	-	1	1
10	Kantin	1	-	-	1
11	Pagar/Gerbang	1	-	-	1
12	Ruang Komputer	-	-	-	-
13	Parkir Guru dan Siswa	1	1	-	2
14	Ruang Aula	-	-	-	-
15	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
16	Lap. Apel/Olahraga	1	1	-	2

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan mengumpulkan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyajikan data-data pokok maupun data penunjang. Data akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tentang penerapan Pembelajaran Arab Melayu Pada MI kelas VI tahun pelajaran 2022-2023 yang meliputi data pokok yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan peniaian hasil pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran Arab Melayu pada MI kelas VI.

Seluruh data yang dapat dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk diskripsi yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah di pahami.

Agar data yang di sajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data ini penulis menetapkan focus penelitian yaitu Penerapan Pembelajaran Arab Melayu pada MIN Kelas VI MIN 1 Banjar dengan focus penelitian sebagai berikut:

1. Prosedur Penerapan Pembelajaran Arab Melayu Pada MI kelas VI MIN 1 Banjar

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas, langkah langkah dari proses yang di jalankan melalui beberapa tahapan kegiatan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan di MIN 1 Banjar di ketahui bahwa guru yang mengajar penerapan pembelajaran arab melayu di kelas VI adalah bapak H. Su'aib, S.Pd.I yang juga merupakan guru fikih di kelas VI. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis guru melaksanakan

prosedur pembelajaran terdiri dari perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Untuk mendeskripsikan bagaimana tentang penerapan pembelajaran arab melayu pada MI kelas IV MIN 1 Banjar, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dilaksanakan pada 10 Januari- 10 Maret 2023.

a. Metode Pembelajaran

Jawaban dari hasil wawancara dari 8 siswa diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam Penerapan Pembelajaran Arab Melayu menggunakan pembelajaran *latihan* dan *grub investigation* hal ini menunjukkan bahwa adanya latihan dalam suatu kelompok menjadi media pembelajaran utama saat terlaksananya belajar

- 1) Responden pertama HSB Guru Arab Melayu kelas VI Dari hasil wawancara dengan bapak HSB pembelajaran arab melayu yang diterapkan di sekolahan sudah meliputi dari beberapa poin yang dapat dilihat dari:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini bapak H. Su'aib, S.Pd.I selaku guru arab Melayu di kelas VI MIN 1 Banjar, beliau mempersiapkan sebelumnya tentang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode,, bahan ajar, dan peralatan-peralatan yang akan di gunakan beliau nantinya dalam pembelajaran, yang mana semuanya tercatat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran⁴³

⁴³ Wawancara dan observasi 21 januari 2023 10,00

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada hari sabtu tanggal 14 januari 2023 pada jam 10.00-12.00 dengan bapak H. Su'aib, S.Pd.I selaku guru arab melayu di kelas VI MIN 1 Banjar pertama-tama beliau mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik selanjutnya beliau mengajak untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya beliau menyapa keadaan peserta didik sekaligus mengabsen.

c) Evaluasi

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya evaluasi yang digunakan oleh bapa H. Su'aib, S.Pd.I dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sebelumnya untuk mengetahui sampai manakah pemahaman anak didik terhadap materi yang diajarkan dan penilaian dari evaluasinya tidak hanya sekedar soal-soal yang di berikan tadi , tapi ada juga penilaian sikap yang beliau gunakan yakni kejujuran, tanggung jawab, adab, dan semangat belajar.

- 2) Responden Kedua Nadira Putri Murid Kelas VI dari hasil wawancara dengan adik Nadira Putri selaku murid yang sedang duduk dikelas VI adik ini berpendapat bahwasanya pembelajaran arab melayu ini mengasikkan saja karena menambah wawasan saya dalam arab melayu yang belum saya ketahui dalam pembelajaran juga bahan materi yang diajarkan bagi saya tidak sulit-sulit saja memang awal dulu pertama kali belajar ini saya mengira akan sulit akan tetapi dalam seiring berjalannya waktu saya menjadi paham dan semoga semakin paham untuk arab melayu yang sulit lainnya, pembelajaran arab melayu ini juga menurut

saya memperlancar saya dalam mengaji dan membawa hal positif lainnya mungkin itu juga yang ada di dalam pemikiran teman saya yang di sekitar saya maupun di kelas⁴⁴.

- 3) Responden Ketiga Nada Shafira Murid Kelas VI Dari hasil wawancara dengan adik Nada Shafira selaku murid kelas VI menurut saya pembelajaran ini sangat mengasikkan karena mungkin pembawaan bapak nya rame-rame tapi agak galak tapi tetap masuk di otak pembelajaran arab melayu di sekolahan menurut saya sangat berguna bagi saya karena setelah sekolah MI ini saya sekolah tahfiz lagi jadi memudahkan saya untuk memahami kedua pembelajaran yang ada disekolahan⁴⁵

b. Tingkat pemahaman siswa

Tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti penerapan pembelajaran arab melayu dapat diukur melalui penilaian dari tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil jawaban siswa mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menjawab kurang paham, 4 siswa menyatakan lumayan paham. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

Dapat diambil kesimpulan melalui data yang didapat bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru memanglah bukan hal yang mudah karena memerlukan ketelitian yang ekstra dalam menerapkan pembelajaran

⁴⁴ Wawancara siswa tanggal 14 januari 2023 jam 12.50 (ba'da zuhur)

⁴⁵ Wawancara murid pada tanggal 21 januari 2023 jam 12.00

tersebut tidak, berpatok pada satu media pembelajaran saja bahkan menggunakan media pembelajaran menarik lainnya agar memudahkan siswa lebih paham dalam pembelajaran.

Tingkat pemahaman disini yang dimaksud adalah bukan hanya bisa menjawab pertanyaan dari gurunya saja akan tetapi diluar pembelajaran juga dan dapat mempraktikkan apa yang dipelajari. Contohnya saat pembelajaran fiqih, untuk jenjang kelas VI tersebut sudah diajarkan tentang halal dan haram, siswa diharapkan bukan hanya tahu tentang kalimatnya saja akan tetapi juga dapat menjalankan dikehidupan sehari-hari dengan paham apa saja sesuatu yang di kategorikan haram dan halal. Adapun dalam penerapan pembelajaran arab melayunya contohnya pada materi pantun melayu, diharapkan siswa tidak hanya tahu sebutan pantun melayu saja akan tetapi juga tahu bagaimana arti yang terkandung dalam pantun melayu dan peribahasa pantun melayu lainnya serta mengerti arti yang dimaksud dalam arti pantunnya.

Tolak ukur tingkat pemahaman siswa juga dinilai dari ulangan harian, hasil penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, di perjelas oleh bapak H Su'aib wali kelas bahwa para siswa/siswi yang menyatakan belum ataupun kurang paham siswa dengan materi pembelajaran pada saat wawancara, ternyata saat diperiksa hasil ulangannyapun nilainya bagus-bagus saja.

c. Pendapat tentang pembelajaran arab melayu

Persepsi siswa mengenai penerapan pembelajaran arab melayu dapat diketahui bahwa dari 8 siswa, sebanyak 5 siswa menjawab rame-rame aja dan 3 siswa mengatakan masih belum kurang paham betul lagi. Dari temuan tersebut,

pendapat siswa mengenai pemahaman yaitu pembelajaran yang lumayan efektif sehingga membuat siswa menjadi paham materi yang diajarkan guru selama pembelajaran tatap muka berlanjut. Siswa menganggap pembelajaran tatap muka sangat membantu dalam pembelajaran ini mereka berpendapat andai dulu kami belajar ini waktu daring zaman covid pasti kami banyak yang tidak mengerti dalam pembelajaran ini.

d. Interaksi dengan teman

Dari wawancara yang didapat oleh peneliti bahwa dari semua siswa kelas VI di dalam kelas rame-rama aja lumayan mengasikkan dalam pembelajaran ini akan tetapi tidak bisa leluasa dalam bercakap antar teman karena mungkin bapaknya lumayan disiplin dengan pembelajaran hanya teman terdekat saja itupun hanya tentang materi-materi saja. Para siswa juga mengatakan bahwa guru selalu memberikan tugas di setiap mata pelajaran selesai jadi selama di mata pelajaran beliau berakhir selalu ada tugas yang dikerjakan di rumah

e. Partisipasi dalam pembelajaran

Partisipasi siswa saat mata pelajaran pembelajaran arab melayu mereka menyatakan berpartisipasi saja namun kurang aktif, akan tetapi tetap mendengarkan dan mengerjakan tugas dengan baik yang di berikan oleh guru. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa secara tatap muka. Dikuatkan oleh perkataan bapak H.Su'aib memang saat pembelajaran tatap muka berlangsung siswa/i cukup aktif dalam pembelajaran mereka mendengarkan saja pada saat saya bertanya mereka ada yang dapat menjawab ada juga yang lambat dalam menjawab mungkin tahap paham orang beda-beda. Pada saat di konfirmasi lagi dengan

siswanya ternyata mereka sedikit bingung dan mau bertanya merasa segan kepada bapaknya dan mereka hanya mendiamkan saja sehingga mata pelajaran berlangsung.

f. Motivasi menyelesaikan tugas

Perihal motivasi semua siswa mengatakan cukup termotivasi karena orang tua juga sangat mendukung pembelajaran ini. Dukungan dari orang tua tersebut yang membantu siswa/i tetap termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru, meskipun mereka ada yang beberapa kurang paham namun dengan bantuan paham oleh teman-temannya sehingga tugas yang belum mengerti dapat di selesaikan dengan pemahaman dari orang sekitarnya.

2. Kendala siswa terhadap penerapan pembelajaran arab melayu

Hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat penerapan pembelajaran arab melayu diketahui dari 8 siswa sebanyak 5 terkendala oleh lambatnya mengerti perlu beberapa kali ulang dalam pembelajaran dan yang 3 terkendala dalam terlalu disiplin guru sehingga canggung akan bertanya dari ke 8 siswa tersebut semuanya tidak jauh kendalanya hanya di pemahaman materi saja. Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran tatap muka ini adalah tentang cara penyampaian materi saja, sehingga penyampaian materi yang guru sampaikan kurang maksimal di mata siswa.

C. Analisi Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan dalam hasil temuan oleh pemateri di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu

menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam penerapan pembelajaran arab melayu siswa tak jauh hanya terdapat kendala pemahaman materi saja, hal ini bisa diketahui dari temuan data dilapangan berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 maka di hasilkan data sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Arab Melayu pada MI kelas VI MIN 1 Banjar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran arab melayu pada MI kelas MIN 1 Banjar dapat dilihat dari pernyataan peneliti yaitu persepsi siswa diketahui dari tingkat pemahaman siswa, pemahaman materi supaya lebih menarik serta pemahaman guru agar memberi ruang yang leluasa oleh para murid. Hal ini dibuktikan dengan pengelompokkan data yang dihasilkan dari penelitian.

Data yang dihasilkan penulis kelompokkan menjadi 2 kategori persepsi siswa yang dihasilkan yaitu positif dan negatif. Hasil wawancara mengenai tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menjawab paham saja dan 3 nya belum tapi paham. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dari tingkat pemahaman ini dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut karim dalam ulamatullah, dkk, menyatakan keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, karena sebagian besar percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah dalam bentuk penjelasan. Hasil wawancara mengenai cara penyampaian pemateri arab melayu, diketahui bahwa siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda. Hasil dari jawaban siswa diketahui

bahwa dari 8 siswa, sebanyak 5 siswa menjawab paham-paham saja dan 3 siswa mengatakan belum tapi paham. Berdasarkan dari hasil wawancara ini diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif tentang cara penyampaian materi penerapan pembelajaran arab melayu.

Roestiyah dalam Nasution suatu strategi mutlak diperlakukan sebagai upaya guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dalam rangka menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan menikmati suatu proses pembelajaran jika didukung dengan pembelajaran yang kreatif dari guru. Suatu kemampuan guru dalam menunjang kemampuan siswa juga akan meningkatkan prestasi belajar dari siswa tersebut.

Dari temuan tersebut, pandangan siswa mengenai penerapan pembelajaran arab melayu yaitu pembelajaran yang lumayan efektif sehingga membuat siswa banyak pahamnya dari pada banyak tidak paham, siswa menganggap pembelajaran ini lumayan menarik dan tidak rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajarn yang lumayan sulit karna menguras otak.

Dari pertanyaan wawancara tersebut mengenai materi yang di sampaikan, penyampaian materi dan pendapat siswa tentang pembelajaran arab melayu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan yang positif terhadap pembelajaran arab melayu.

2. Kendala Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Arab Melayu Pada MI Kelas VI MIN 1 Banjar

Hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa terhadap penerapan pembelajaran arab melayu diketahui bahwa dari 8 siswa sebanyak 5 lambat paham dan 3 tentang lambat paham juga dan kesulitan untuk bertanya karena leluasa bertanya jadi canggung di sebabkan guru terlalu disiplin.

Menerapkan Penerapan Pembelajaran Arab Melayu pada MI kelas VI tidaklah semudah yang di harapkan siswa menghadapi kendala yang tidak jauh berbeda, seperti perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan, kemudian perhatian yang terganggu selama proses pembelajaran. Hal ini menghambat pembelajaran ketika menyimpan informasi siswa, dan siswa membutuhkan waktu untuk berpartisipasi. Selain itu, kemampuan teknis dan finansial setiap siswa berbeda. Kendala-kendala siswa yang dihadapi oleh siswa dan sekolah rata-rata pada pemahaman saja, hendaknya dicarikan solusinya, agar tidak menghambat proses pembelajaran, dan siswa tetap dapat dapat belajar dengan baik lagi untuk mencapai hasil yang diinginkan.